

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan pendidikan tersebut yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melalui proses pembelajaran di sekolah (Suhertian, 2013). Pendidikan juga dapat dilakukan dalam keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan pengajaran yang berlangsung di sekolah maupun diluar karena tujuan utama pendidikan yaitu terwujudnya peserta didik yang dapat memerankan pendidikan dimasa sekarang dan yang akan datang. (Kompri, 2015)

Diperkuat kembali dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang, 2003). Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan pendidikan merupakan menciptakan potensi peserta didik agar menjadi manusia sebagaimana awal penciptaannya.

Agar terlaksananya kegiatan tersebut maka dapat dilakukan dengan melaiui pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan Lembaga pendidikan yang dapat menciptakan peserta didik yang baik. disamping itu, perlu diperhatikan kembali bagaimana sekolah tersebut dipimpin apakah sudah baik atau belumnya. Sehingga peran Kepala sekolah menjadi hal yang utama diperhatikan untuk menentukan keberhasilan dalam kepemimpinannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga tidak hanya sebagai tenaga kependidikan saja akan tetapi sebagai tenaga pendidik yang dapat menaungi bawahan termasuk guru, orang tua siswa, siswa dan komponen lainnya.

Kepemimpinan merupakan hal pokok yang dilakukan untuk terciptanya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu organisasi atau kelompoknya. Kepemimpinan merupakan inti dari Manajemen, setelah dianalisis lebih dalam bahwa manusia merupakan inti dari kepemimpinan tersebut. Dalam Agama Islam kepemimpinan identic dengan kata khalifah,

Kepala sekolah dalam menjalankan lembaganya harus senantiasa yang bisa membawa kepada perkembangan sekolah sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Karena dengan begitu kepemimpinan akan tercipta sesuai dengan kebutuhan yang ada pada tujuan pendidikan. Pemimpin juga harus dapat menciptakan suasana kerja yang baik dan sehat untuk memupuk kesediaan yang dapat bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Kepemimpinan Kepala sekolah adalah usaha sekolah untuk dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staff, peserta didik, orang tua, untuk berperan aktif dalam mengembangkan sekolah sesuai dengan tujuan sekolah. cara untuk mending orang lain ikut berpartisipasi adalah inti dari kepemimpinan Kepala sekolah (Syafarudin, 2014).

Kepemimpinan Kepala sekolah merupakan salah satu faktor untuk terdorongnya visi, misi, tujuan dan sasaran suatu Lembaga pendidikan sesuai dengan rencana yang telah sekolah rencanakan. Pola kepemimpinan Kepala sekolah dalam organisasi akan berpengaruh untuk mewujudkan dan menentukan kemajuan sekolah (Rahmat & Kadir, 2016).

Salah satu cara untuk dapat mewujudkan Lembaga pendidikan yang lebih baik dan akan menimbulkan ke majuan yaitu dengan adanya suatu Kerjasama sekolah dengan Masyarakat. Menurut Elsbree (dalam (Mulyono, 2013) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan suatu Lembaga untuk melakukan Kerjasama yang baik diantaranya yaitu pertama faktor perubahan sifat, tujuan dan metode pengajaran di Lembaga pendidikan, kedua faktor masyarakat yang menuntut adanya perubahan dalam pendidikan

sehingga dibutuhkannya bantuan Masyarakat, ketiga faktor perkembangan ide demokrasi bagi Masyarakat terhadap pendidikan. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa masyarakat merupakan peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena suatu lembaga pendidikan tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka akan menyulitkan sekolah untuk dapat berkembang. Hal tersebut menjadi tugas kepala sekolah agar mampu melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat terutama pada masyarakat sekitar yang ada di sekolah.

Ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah yaitu, bagaimana memperoleh dukungan perbaikan dari masyarakat dan, kedua bagaimana memanfaatkan sumber daya yang diperoleh secara tepat sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar (Wahjosumidjo, 2013). Kepala sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat, karena kepala sekolah salah satu kunci untuk dapat menciptakan hubungan yang baik secara efektif. Tujuan dengan adanya hubungan kerjasama dengan masyarakat agar dapat membantu proses perkembangan sekolah. (Nasrun, 2016)

Kerjasama sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi antara sekolah dengan masyarakat untuk melakukan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Jadi kepala sekolah diperlukannya untuk mengembangkan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan harapan masyarakat dan sekolah. Kepala sekolah juga diharapkan dapat mampu menjalankan kepemimpinan kepala sekolahnya melakukan kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam mencapai tujuan, sehingga tidak terjadinya kritikan dari masyarakat. Kerjasama akan terjalin dengan baik jika komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dan masyarakat secara kondusif sehingga dapat memenuhi tujuan yang ada di antara keduanya (Yuliana, 2021)

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Majidah, yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS HJ. Haniah Maros” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sangat kuat sebesar 0,992 antara kepemimpinan Kepala madrasah dengan partisipasi Masyarakat. Dan terdapat 3 responden menilai kepemimpinan Kepala madrasah masih rendah dengan persentase 12%, 18 responden menilai kepemimpinan madrasah berada pada kategori sedang yaitu 72% dan 4 responden pada kategori tinggi dengan persentase 16%, maka dapat disimpulkan bahwa kategori kepemimpinan Kepala madrasah berada pada kategori sedang.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas kepemimpinan kepala sekolah merupakan peran penting untuk menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Tujuan tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada sekolah yang berada pada pedesaan. Dengan adanya kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan masyarakat atau orang tua maka dapat mencapai tujuan dan agar tidak terjadinya masalah berupa kritikan dari masyarakat. Hubungan sekolah akan menghasilkan suatu kerjasama, kerjasama akan terjalin jika komunikasi yang dilakukan sekolah dan masyarakat terjalin dengan baik dan kondusif.

Setelah peneliti melakukan wawancara awal dengan Ustadz Aang salah satu guru atau tangan kanan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Annibras pada tanggal 25 November 2023 dan wawancara awal dengan Ustadz Ahmad yang merupakan staff guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bintang Mandiri, dimana pada penelitian ini penulis mengambil dua sekolah yang akan diteliti. Dari dua sekolah yang akan diteliti tentunya mempunyai problem di setiap sekolahnya mengenai kepemimpinan Kepala sekolah dan Kerjasama yang dibangun dengan Masyarakat. Telah ditemukan fenomena bahwa Kepala sekolah belum sepenuhnya dapat bekerja sama dengan Masyarakat. Hal ini dikarenakan masih adanya kendala untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.

Masih adanya Masyarakat yang kurang tertarik dengan adanya Lembaga pendidikan yang diadakan. Namun disamping itu sekolah berusaha untuk dapat meningkatkan kepercayaan kepada Masyarakat dalam pendidikan. Ini menjadi tantangan tersendiri terhadap Kepala sekolah untuk dapat bekerjasama dengan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas, Kepala sekolah harus mampu memiliki hubungan yang baik dengan Masyarakat sehingga akan membentuk sebuah Kerjasama agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kerjasama antara sekolah dengan Masyarakat perlu diperhatikan agar dapat terjalinnya komunikasi yang baik. sudah waktunya Kepala sekolah harus lebih mengutamakan apa yang dibutuhkan dalam suatu Lembaga pendidikan. Berkembang atau tidaknya suatu organisasi bergantung pada kualitas Kepala sekolah dan guru dalam menghadapi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Manajemen kepemimpinan yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kerjasama sekolah dengan Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Annibras dan Bintang Mandiri (BIMA)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP IT Annibras dan Bintang Mandiri?
2. Bagaimana kerjasama sekolah dengan masyarakat di SMP IT Annibras dan Bintang Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kerjasama sekolah dengan masyarakat di SMP IT Annibras dan Bintang Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SMP IT Annibras dan Bintang Mandiri
2. Untuk mengetahui hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SMP IT Annibras dan Bintang Mandiri
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SMP IT Annibras dan Bintang Mandiri

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penelitian baik dari pihak sekolah maupun pembaca.

b. Manfaat praktis

1) Bagi sekolah

Memberi sumbangan pemikiran dan informasi untuk melakukan upaya peningkatan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat atau orang tua.

2) Bagi penulis

Memberikan kesempatan pada penulis dalam rangka aplikasi ilmu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat.

3) Bagi peneliti lain

Menjadikan kajian atau pemikiran lebih lanjut khususnya bagi peneliti masa yang akan datang.

E. Kerangka Pemikiran

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Osborne dalam (Tri & Kristiawan, 2016) Kepemimpinan ialah kemampuan untuk menciptakan lingkungan dimana semua orang tahu

apa yang diharapkan dan merasa benar-benar berkomitmen untuk melakukan pekerjaan yang hebat. Kepemimpinan merupakan keterampilan penting bagi semua pemimpin yang menginginkan kesuksesan dengan cara belajar dan berlatih secara teratur. Adapun Miftah Toha berpendapat Kepemimpinan ialah suatu kegiatan yang bisa mempengaruhi orang lain dengan kata lain Kepemimpinan merupakan seni yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang baik secara individu ataupun kelompok (Jahari & Syarbini, 2013). Menurut Wahidin dalam (Sayudi, 2020) *“leaders will change the feelings of followers, increase moral expectations and inspire them to do everything they can to achieve organizational goals, not because the followers are forced, but because the followers want to”*. Artinya pemimpin akan mengubah perasaan pengikut, meningkatkan harapan moral dan menginspirasi mereka untuk melakukan segala yang mereka bisa untuk mencapai tujuan organisasi, bukan karena pengikut itu dipaksa, tetapi karena pengikut itu mau. Sedangkan apabila kita melihat kepemimpinan dalam perspektif Islam artinya adalah kegiatan yang selalu membimbing serta menuntun atau memandu dan menunjukkan kepada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Sehingga Kepemimpinan Islam lebih mengutamakan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam ajaran agama Islam yang semuanya dilakukan agar mengharapkan ridho Allah SWT (Hidayat e. , 2020).

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa (Susanto, 2016). Pada tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan aktivitas sekolah dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang bermutu. (Yulius, 2018).

Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah meliputi kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. (Mulyasa, 2013).

Kepribadian adalah seseorang yang memiliki sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

Pengetahuan adalah seseorang yang memahami keadaan kondisi tenaga kependidikan, memahami kondisi karakteristik peserta didik, mengadakan program dan menerima saran kritik dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan kemampuannya.

Pemahaman terhadap visi dan misi adalah mengembangkan visi dan misi sekolah dan mewujudkannya dengan melalui tindakan. Kemudian mampu dalam mengambil keputusan adalah mengambil segala keputusan terhadap program sekolah yang telah direncanakan pada sebelumnya.

Kemampuan berkomunikasi adalah komunikasi dengan melalui baik secara lisan maupun tertulis kepada tenaga kependidikan, peserta didik serta orang tua peserta didik.

Dalam pelaksanaan indikator diatas dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan, pengetahuan yang luas dan keterampilan profesional. (Muchlas Samin, 2009).

2. Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat

Kerjasama antara sekolah dengan masyarakat merupakan hal yang sangat penting, masyarakat berperan penting untuk dapat mengembangkan pendidikan yang ada. Adanya kerjasama sekolah dengan masyarakat sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam pendidikan yaitu mencerdaskan bangsa. Kerjasama dapat dilakukan dengan berbagai cara sehingga tujuan tersebut dapat tercapai oleh sekolah dan masyarakat.

Kerjasama masyarakat dan sekolah adalah sebagai sarana yang didalamnya memiliki peran untuk mengembangkan dan membina pertumbuhan peserta didik. Selain itu, sebagai aktivitas komunikasi dua arah dengan publik baik dengan perusahaan maupun organisasi dengan tujuan

dapat menumbuhkan rasa saling pengertian, saling percaya dan saling Kerjasama (Mulyasa, 2012).

Menurut Kindred Leslie dalam bukunya "*School Public Relations*" bahwasanya hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian kepada masyarakat tentang kebutuhan pendidikan dan bertanggung jawab dalam usaha memajukan sekolah (kindred, 1957).

Dalam UUD No. 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 yang menyebutkan bahwa masyarakat berhak untuk berperang serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Dalam dalam pasal 9 masyarakat berkewajiban untuk memberikan dukungan sumber daya alam dalam penyelenggaraan pendidikan.

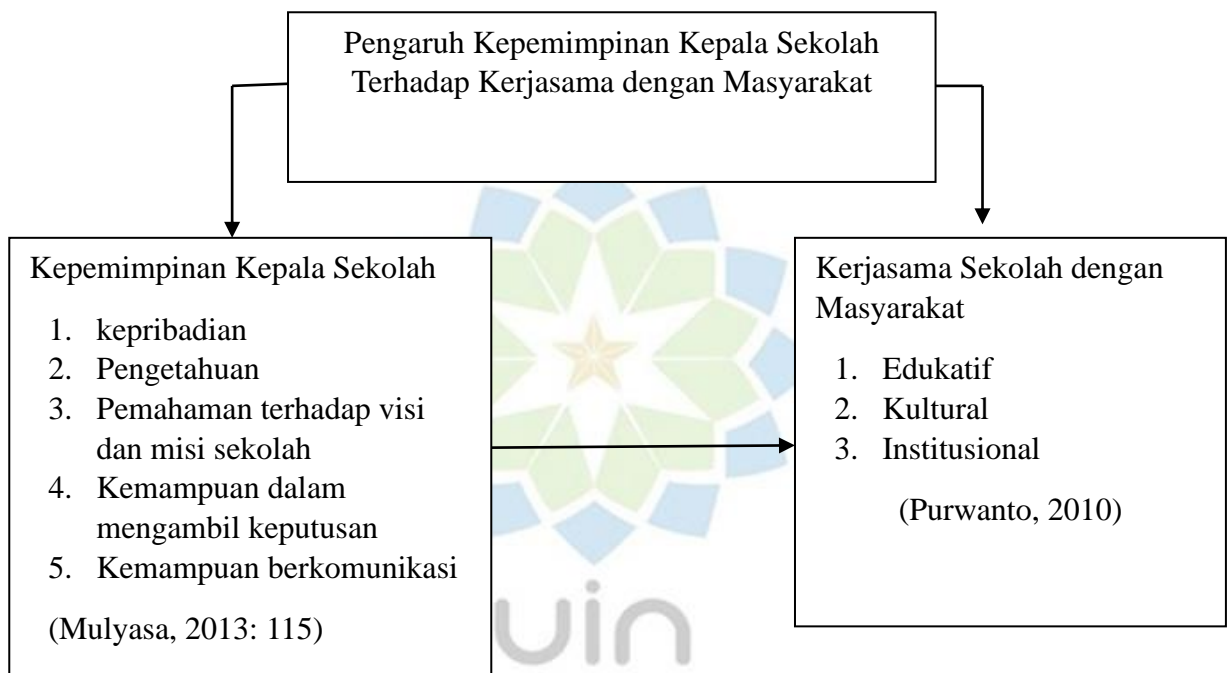
Purwanto mengemukakan dalam studinya mengenai kerjasama ada beberapa indikator kerjasama sekolah dengan masyarakat. Untuk membentuk suatu kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat diharapkan sekolah setidaknya ada tiga hubungan kerjasama yang dapat dibangun, yaitu:

Edukatif, ialah kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua agar adanya kesamaan prinsip antara pihak sekolah dengan orang tua bukan malah pertentangan yang dapat menyebabkan keragu-raguan di dalam diri anak ketika hendak bertindak.

Kultural, ialah kerjasama sekolah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan yang berkembang di lingkungan sekitar sekolah.

Institusional, ialah kerjasama antara pihak sekolah dengan lembaga dan instansi. Seperti hubungan sekolah dengan sekolah lain, hubungan sekolah dengan pemerintahan setempat dan lain sebagainya. (Purwanto, 2010)

Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam merumuskan teori:



Gambar 1: Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a = ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SMP IT Annibras dan Bintang Mandiri
2. H_o = tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat di SMP IT Annibras dan Bintang Mandiri.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian kepustakaan, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh objek serupa dengan penulis, namun memiliki perspektif fokus yang berbeda, sebagai berikut:

1. Skripsi disusun oleh Majidah pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS HJ. Haniah Maros. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang baik memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan sebesar 98%. (Majidah, 2016) Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, adapun perbedaannya yaitu menggunakan teori kepemimpinan kepala sekolah dan pada teori variabel Y menggunakan teori kerjasama sekolah dengan masyarakat.
2. Skripsi disusun oleh Siti Muldiyah pada tahun 2020 dengan judul Kerjasama Sekolah dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Jami'atul Muhtadi Cibayawak Malingping. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. (Muldiyah, 2020).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya teliti pada variabel kedua yaitu membahas tentang kerjasama sekolah dengan

masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan waktu penelitian.

3. Jurnal yang disusun oleh Masunah, Aswandi, M.Syukri, pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Mutu Lulusan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat terhadap mutu lulusan sebesar 76,6%. (Masunah, 2019)

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama membahas pada variabel X yaitu teori Kepemimpinan Kepala Sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada kerjasama sekolah dengan masyarakat.

4. Skripsi yang disusun oleh Annis Martiana Hidayatullah pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Gugus Sari Kelapa Dan Wiyata Mandala Kecamatan Cilongok. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya serta semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki guru akan semakin meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, dengan tingginya kinerja guru di Gugus Sari Kelapa dan Wiyata Mandala Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar di Gugus Sari Kelapa Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. (Anis, 2021).

Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada teori kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada teori kerjasama sekolah dengan masyarakat dan lokasi penelitian.

5. Skripsi yang disusun oleh Tiara Sartika pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP 1 Ciputat menunjukkan hasil penelitian bahwa kepemimpinan kepala

sekolah termasuk pada persentase yang rendah. hasil persentase dari jawaban angket kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang diujikan menggunakan uji koefisien determinasi dengan SPSS yaitu sebanyak 0,252 dimana pengaruh variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru) sebesar 25,2% Artinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berada pada kategori rendah dari jumlah keseluruhan 100%. (Sartika, 2021)

Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada teori kepemimpinan Kepala sekolah sedangkan perbedaannya yaitu pada teori variable Y yaitu kerjasama sekolah dengan masyarakat.

6. Jurnal yang disusun oleh Nauriatul Muharamah, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SMPN 7 Banjarmasin hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Humas diawali dengan adanya pertama perencanaan, pada tahap ini dilaksanakan penetapan sebagai Waka Humas dan pembentukan team serta rapat penentuan program. Kedua pengorganisasian, yaitu merealisasikan program yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap ini juga kepala sekolah dan Waka Humas melakukan pengawasan/monitoring kemudian dievaluasi terhadap kegiatan yang sudah atau akan berjalan pelaksanaan program. (Muharramh, 2023).

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas sekolah dengan Masyarakat hanya saja ada sedikit perbedaan yaitu pada penelitian Nariatul Muharramah dari segi fokus lokasi penelitian dengan peneliti, yang Dimana lokasi tersebut di SMP Negeri.

7. Jurnal yang disusun oleh Carl Bagley dan Montserrat Vargas-Malet pada tahun 2023 dengan judul (Re) Contextualizing The Field. A Bourdieuan Analysis Of Small Rural School Principal Leadership In A Post-Conflict Society ((Re)Kontekstualisasi Lapangan. Seorang Bourdieudan Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Kecil Di Pedesaan Dalam Masyarakat Pasca-Konflik) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala

sekolah di daerah pedesaan adanya tekanan-tekanan yang ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu jika rendahnya peminatan pendidikan di pedesaan akan menimbulkan penutupan sekolah yang berdasarkan kelayakan finansial yang terkait dengan angka murid, tekanan selanjutnya yaitu pada bidang ekonomi. (Bagley & Mallet, 2023).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama kepemimpinan kepala sekolah yang berada di pedesaan sehingga sama dengan variabel X, sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dengan peneliti.

8. Jurnal yang disusun oleh Susanne Sahlin pada tahun 2022 dengan judul *Teachers Making Sense of Principals' Leadership in Collaboration Within and Beyond School* (Guru Memahami Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Kolaborasi di Dalam dan di Luar Sekolah) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan tenaga pendidik seperti kepala sekolah dan guru dalam kolaborasi luar dan dalam sekolah sehingga harus memiliki pemahaman yang secara dalam antara keduanya. Penelitian ini telah dilakukan selama tiga tahun melalui kegiatan wawancara dan survei bahwa pentingnya peran pemimpin formal dalam proses perbaikan sekolah setempat dan kepala sekolah perlu menciptakan kondisi bagi pemimpin pedagogi yang mampu mendukung dan memimpin pembelajaran kolektif. Kepala sekolah juga perlu lebih banyak bekerja dengan “pemberian rasa” dan komunikasi untuk menciptakan partisipasi, komitmen kolegal, dan arahan dalam upaya pengembangan dengan seluruh guru. (Sahlin, 2022) Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada teori kepemimpinan Kepala sekolah, sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian oleh Susane Sahlin berfokus pada pemahaman guru sedangkan peneliti lebih fokus pada kerjasama sekolah dengan masyarakat.
9. Jurnal yang disusun oleh Juan Meng dan Marlene S. Neil pada tahun 2021 dengan judul *Inclusive Leadership And Women In Public Relations: Defining The Meaning, Functions, And Relationships* (Kepemimpinan inklusif dan perempuan dalam hubungan masyarakat: mendefinisikan

makna, fungsi, dan hubungan) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan inklusif perempuan mengaktualisasikan perempuan dalam menjalankan hubungan dengan masyarakat. Penting bagi kita untuk untuk merefleksikan kebutuhan mendesak untuk melakukan hal tersebut meningkatkan, mendiversifikasi, dan memperkaya tenaga kerja humas dalam dinamika yang kompleks kehidupan organisasi. (Meng & Neill, 2021).

Dari segi persamaanya yaitu pada teori kepemimpinan hanya saja penelitian oleh Juan Meng dan Marlene S. Neil lebih memfokuskan kepada pemimpin Perempuan sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada kepemimpinan Kepala sekolah, dan dari segi perbedaan terletak lokasi penelitian.

